

SOSIALISASI DAMPAK NEGATIF PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA SISWA SISWI SMP NEGERI 12 KENDARI

Nuralifah¹
Nurramadhani A. Sida²
Eko Juni Prasetyo³
Wa Ode Asriani Maulana⁴
Seftiawati Itha Purna⁵
Elsi Indiarti⁶
Astrid Risky Farisyah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kendari

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25 Mei 2025

Revised : 22 Juni 2025

Accepted : 29 Juni 2025

Key words:

Narkotika, Remaja, Sosialisasi

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Narcotics, psychotropics, and illegal drugs commonly known as drugs have an important role in the medical world, especially for medicine. However, today, many people abuse drugs. Drug abuse in adolescents can cause decreased concentration and learning productivity, cause changes in a person's behavior to be unwilling to socialize, increase the risk of disease, mental disorders, and increase crime. Based on this description, socialization about the dangers of drug abuse is very important to be given to children who are starting to enter adolescence, especially junior high school (SMP) students, because this age is often targeted due to high curiosity and tendency to try new things. Therefore, this activity aims for students at SMP Negeri 12 Kendari to find out the types of narcotics, the causes of drug abuse and understand the negative impact of drug abuse. The method used in this activity is the lecture method, in order to provide direct understanding to students at SMP Negeri 12 Kendari.

ABSTRAK

Narkotika, psikotropika, dan obat-obatan terlarang yang umumnya dikenal sebagai narkoba memiliki peran penting dalam dunia medis, terutama untuk pengobatan. Namun, dewasa ini, banyak pihak yang menyalahgunakan narkoba. Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat menyebabkan menurunkan konsentrasi dan produktivitas belajar, menyebabkan perubahan perilaku seseorang menjadi tidak mau bersosialisasi, meningkatkan resiko penyakit, gangguan mental, serta meningkatkan tindak kriminalitas. Berdasarkan uraian tersebut, sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak yang mulai memasuki usia remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena usia ini sering menjadi sasaran karena tingginya rasa ingin tahu dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk Siswa Siswi di SMP negeri 12 Kendari dapat mengetahui jenis jenis narkotika, penyebab penyalahgunaan

¹ Corresponding author: nuralifah@uho.ac.id

narkoba dan memahami dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, agar dapat memberikan pemahaman secara langsung kepada Siswa Siswi di SMP Negeri 12 Kendari.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset penting bangsa yang sangat diharapkan sebagai generasi penerus yang akan berperan dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Mereka memiliki hak dan tanggung jawab untuk turut serta dalam menciptakan Indonesia yang lebih baik, serta membentuk karakter mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai bagian dari sumber daya manusia, remaja memiliki potensi besar, peran strategis, dan posisi penting sebagai pewaris cita-cita bangsa. Secara fundamental, remaja adalah warisan berharga yang akan menentukan arah peradaban di masa depan. Oleh karena itu, mereka memerlukan bimbingan dan pembinaan agar dapat tumbuh secara fisik dan mental secara seimbang, memiliki prinsip yang kuat, serta mampu menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bermanfaat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Prameswari dkk., 2022).

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Narkoba adalah zat yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral ataupun diminum, dihirup, dan disuntikan dapat menyebabkan perubahan pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang (Simamora dkk., 2024). Narkoba mengacu pada zat atau obat yang berasal dari tumbuhan dan bukan dari tumbuhan baik sintesis maupun semi-sintetik, obat tersebut dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, hilangnya aroma, dan menyebabkan kecanduan, yang merupakan bahan kimia yang diharapkan dapat menyembuhkan kesehatan. Saat zat ini masuk ke dalam organ, fungsinya akan mengalami satu atau lebih perubahan. Kemudian, situasi ini akan berlanjut dengan kecanduan fisik dan psikologis (Mintawati & Budiman, 2021). Disisi lain narkoba memiliki manfaat bagi kehidupan, terutama dalam bidang kesehatan, namun dapat pula disalahgunakan sehingga membawa dampak negatif. Oleh karena itu, penggunaan dan penyalahgunaannya harus diatur dalam Undang Undang Negara (My & Zabir, 2023).

Perkembangan teknologi informasi di era modern telah membawa perubahan yang cukup kompleks dalam kehidupan masyarakat saat ini. Modernisasi memberikan pengaruh signifikan, terutama bagi remaja, dalam aspek sosial dan ekonomi, salah satunya terlihat dari meningkatnya penyalahgunaan minuman keras. Selain itu, modernisasi juga berdampak pada tingginya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Faktor sosial dan ekonomi menjadi akar dari munculnya berbagai perilaku dan pengalaman negatif dalam masyarakat, seperti ketidakstabilan keluarga, kenakalan remaja, kekerasan terhadap anak, orang tua yang merokok atau mengonsumsi alkohol, pencemaran lingkungan, sulitnya akses layanan kesehatan, serta maraknya penyalahgunaan alkohol dan narkoba di kalangan generasi muda (Mardin dkk., 2022).

Penyalahgunaan dalam penggunaan narkoba adalah pemakaian obat-obatan atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar secara terus menerus sehingga mengakibatkan ketergantungan atau kecanduan. Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental-emosional para pemakaiannya. Jika semakin sering dikonsumsi, apalagi dalam jumlah berlebih maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosial di dalam Masyarakat (Pusnita, 2021). Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia meningkat setiap tahunnya dan kasus terbesar di kalangan remaja. Hasil dari survey yang digarap Badan Pengawasan Narkoba Nasional (BNN) di tahun 2022 menunjukkan informasi yang mengagetkan bahwa jumlah

pecandu narkoba untuk kelompok usia 10 hingga 19 tahun adalah 4,4% atau setara dengan sekitar 1 juta orang. Kelompok ini termasuk pada kelompok usia remaja (Nasution dkk., 2024).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan remaja. Salah satu bentuk pencegahan tersebut meliputi peningkatan aktivitas keagamaan, pemberian penyuluhan serta sosialisasi mengenai dampak negatif narkoba kepada peserta didik, menjalin komunikasi yang baik antara siswa dan orang tua, serta penanganan masalah narkoba secara serius dan tepat. Saat ini, penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kalangan orang dewasa, tetapi juga mulai merambah remaja, bahkan anakanak usia sekolah dasar dan menengah pertama pun banyak yang sudah terlibat. Pencegahan paling efektif untuk anak usia SMP dapat dilakukan melalui pendidikan dalam lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan pihak terdekat yang memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mengenai bahaya dan konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat menyebabkan menurunkan konsentrasi dan produktivitas belajar, mengurangi kemampuan membedakan perbuatan baik dan buruk, menyebabkan perubahan perilaku seseorang menjadi tidak mau bersosialisasi, meningkatkan resiko penyakit, gangguan mental, serta meningkatkan tindak kriminalitas (Purbanto & Hidayat, 2023). Mengingat dampak yang ditimbulkan sangat merugikan ketika menyalahgunakan narkoba, maka sangat diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak dalam masalah ini. Mulai dari orang tua, pendidik, dan masyarakat harus berperan dalam memberikan dukungan kepada anak-anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Salah satu strategi utama yang dapat dilakukan adalah memberikan pengetahuan yang tepat tentang resiko dan konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba melalui pendidikan di sekolah dan kampanye public (Agusalim dkk., 2023; Ariyadi dkk., 2024; Sinaga, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak yang mulai memasuki usia remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Usia ini sering menjadi sasaran bagi para pelaku peredaran narkoba karena tingginya rasa ingin tahu dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru, sehingga mereka lebih rentan terpengaruh.

Memberikan edukasi tentang bahaya dan konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba kepada pelajar sangatlah penting, mengingat pada usia tersebut rasa ingin tahu mereka sedang berada pada titik tertinggi. Berdasarkan hasil penelitian, minimnya pemahaman tentang dampak negatif narkoba menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pelajar dan pemuda untuk mencoba, yang kerap berujung pada kecanduan. Sebagian besar pengguna narkoba berawal dari sikap coba-coba yang kemudian berkembang menjadi ketergantungan. Untuk mencegah hal ini, remaja perlu dibekali dengan informasi yang memadai mengenai risiko penggunaan narkoba dan zat terlarang lainnya. Upaya pencegahan juga dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang menyeluruh, serta dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif—baik dalam keluarga, sekolah, maupun pergaulan sehari-hari (Handayani dkk., 2022).

Berdasarkan fakta tersebut, maka kami tim mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo berinisiatif untuk memberikan Sosialisasi dan Edukasi tentang dampak negatif penggunaan narkoba dikalangan Siswi Siswi di SMP Negeri 12 Kendari. Tujuan dan manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya sosialisasi mengenai pengenalan dampak negatif penyalahgunaan narkoba pada siswa siswi di SMP Negeri 12 Kendari adalah agar siswa siswi di SMP Negeri 12 Kendari dapat mengetahui jenis-jenis narkoba yang beredar, penyebab penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, serta dampak negatif dari penggunaan narkoba.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengenalan dampak negatif penyalahgunaan narkotika pada siswa siswi di SMP Negeri 12 Kendari Kel. Kec. Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Metode penyampaian materi yang digunakan yaitu metode ceramah dengan bantuan instrument *Power Point*, ditambah dengan pemutaran video singkat untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang berisi informasi penting dampak negatif dari penyalahgunaan narkotika. Materi yang disampaikan, dampak negative penyalahgunaan narkotika. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi dan sesi tanya jawab terkait narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narkotika, psikotropika, dan obat-obatan terlarang yang umumnya dikenal sebagai narkoba memiliki peran penting dalam dunia medis, terutama untuk pengobatan dan menyelamatkan nyawa manusia. Namun, dewasa ini, banyak pihak yang menyalahgunakan narkoba. Penyalahgunaan narkoba merujuk pada penggunaan zat tersebut di luar kepentingan medis dalam jangka panjang, yang berpotensi menimbulkan gangguan fisik, perilaku, dan kehidupan sosial. Masalah ini menjadi isu kesehatan masyarakat yang berdampak serius pada aspek ekonomi, kesehatan, serta kondisi sosial secara keseluruhan(Lusiana dkk., 2022).

Perkembangan teknologi informasi di era modern telah membawa perubahan yang cukup kompleks dalam kehidupan masyarakat saat ini. Modernisasi memberikan pengaruh signifikan, terutama bagi remaja, dalam aspek sosial dan ekonomi, salah satunya terlihat dari meningkatnya penyalahgunaan minuman keras. Selain itu, modernisasi juga berdampak pada tingginya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Faktor sosial dan ekonomi menjadi akar dari munculnya berbagai perilaku dan pengalaman negatif dalam masyarakat, seperti ketidakstabilan keluarga, kenakalan remaja, kekerasan terhadap anak, orang tua yang merokok atau mengonsumsi alkohol, pencemaran lingkungan, sulitnya akses layanan kesehatan, serta maraknya penyalahgunaan alkohol dan narkoba di kalangan generasi muda (Mardin dkk., 2022).

Kasus penyalahgunaan narkoba menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan survei nasional tahun 2022, terjadi kenaikan prevalensi penyalahgunaan narkoba sebesar 0,15%. Survei serupa pada tahun 2021 juga mencatat peningkatan yang sama. Pada tahun tersebut, Badan Narkotika Nasional (BNN) berhasil mengungkap sebanyak 760 kasus terkait penyalahgunaan narkotika. Banyaknya kasus yang ditangani ini mengindikasikan pentingnya memberikan edukasi tentang bahaya narkoba, khususnya kepada remaja sebagai generasi penerus bangsa yang perlu dilindungi dari ancaman penyalahgunaan zat terlarang (Handayani dkk., 2022).

Memberikan edukasi tentang bahaya dan konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba kepada pelajar sangatlah penting, mengingat pada usia tersebut rasa ingin tahu mereka sedang berada pada titik tertinggi. Berdasarkan hasil penelitian, minimnya pemahaman tentang dampak negatif narkoba menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pelajar dan pemuda untuk mencoba, yang kerap berujung pada kecanduan. Sebagian besar pengguna narkoba berawal dari sikap coba-coba yang kemudian berkembang menjadi ketergantungan. Untuk mencegah hal ini, remaja perlu dibekali dengan informasi yang memadai mengenai risiko penggunaan narkotika dan zat terlarang lainnya. Upaya pencegahan juga dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang menyeluruh, serta dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif baik dalam keluarga, sekolah, maupun pergaulan sehari-hari (Handayani dkk., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak yang mulai memasuki usia remaja, khususnya siswa

Sekolah Menengah Pertama (SMP). Usia ini sering menjadi sasaran bagi para pelaku peredaran narkoba karena tingginya rasa ingin tahu dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru, sehingga mereka lebih rentan terpengaruh.



Gambar 1. Mahasiswa PSCPA UHO Bersama Siswa Siswi SMPN 12 Kendari

Kegiatan ini dilakukan dengan bekerja sama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam pelaksanaan kegiatan ini masalah yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan siswa siswi mengenai jenis- jenis narkoba serta dampak buruk yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 12 Kendari tentang risiko dan dampak negatif penyalahgunaan narkoba, baik dari segi psikologis, fisik, maupun sosial ekonomi. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai berbagai jenis narkoba serta cara melindungi diri dari ajakan atau rayuan untuk menggunakannya.



Gambar 2. Ice Breaking dan Pemaparan Materi

Sosialisasi mengenai dampak buruk dari penggunaan narkoba diawali dengan ice breaking oleh tim BNN (Badan Narkotika Nasional) agar mencairkan suasana agar siswa siswi SMP Negeri 12 Kendari khususnya di kelas VIII.1 merasa lebih nyaman, terlibat, dan siap untuk berinteraksi atau menerima materi, membangun keakraban dan mengurangi rasa canggung para peserta. Setelah itu, masuk ke bagian pembawaan materi yang dibawakan oleh bapak Nadari, S.Psi yang merupakan tim dari BNN (Badan Narkotika Nasional) Provinsi Sulawesi Tenggara mengenai edukasi pencegahan bahaya narkoba bagi remaja yang berisikan tentang jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia khususnya di

Sulawesi Tenggara, pengenalan mengenai apa itu narkoba, jenis dan penggolongan narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba, dampak, dan beberapa cara yang dilakukan agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba serta beberapa video mengenai Narkoba. Setelah

materi mengenai edukasi pencegahan bahaya narkoba bagi remaja yang dibawakan oleh bapak Nadari, S.Psi selesai dilanjutkan dengan pembawaan materi DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat) oleh mahasiswa PKPA Universitas Haluoleo Angkatan 13.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab & Pemberian Hadiah

Setelah pembawaan materi selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan dengan mengukur peningkatan pemahaman siswa siswi kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Kendari tentang materi penyalahgunaan Narkoba dan DAGUSIBU. Tanya jawab dilakukan setelah sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman siswa siswi. Peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya sosialisasi tidak luput dari media penyampaian penyuluhan yang digunakan. Pembawaan materi dengan materi yang interaktif sehingga siswa siswi tidak merasa bosan saat menerima materi.

Setelah kegiatan sosialisasi ini dilakukan, diharapkan agar siswa siswi kelas VIII.1 SMP Negeri 12 Kendari dapat menambah pengetahuan, informasi dan wawasan yang diperoleh mengenai edukasi pencegahan bahaya narkoba serta edukasi mengenai DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat). Bagian akhir dari kegiatan sosialisasi ini adalah pemberian hadiah kepada siswa siswi yang dapat menjawab mengenai materi yang dibawakan, sebagai apresiasi atas partisipasi dalam program pengabdian kepada Masyarakat.

SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat mendorong mahasiswa untuk mengerti masalah-masalah dalam bidang Kesehatan yang timbul dimasyarakat khususnya pengetahuan yang terkait. Siswa siswi sosialisasi terlihat antusias untuk mendengarkan materi mengenai edukasi pencegahan bahaya Narkoba bagi remaja serta DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan dan buang obat), serta terlihat aktif dalam sesi tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, L., Nurhayati, N., Syahputra, F., Thaib, A., Mardhiah, A., Isfanda, I., Kiflah, M., Nazila, D., Listia, A., & Muslem, M. (2022). SOSIALISASI BAHAYA PENGGUNAAN NARKOBA BAGI PELAJAR SMP 1 SIMPANG TIGA SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN ASA MERAH CITA TANPA NAPZA BAGI GENERASI MUDA. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.47647/alghafur.v1i2.922>
- Lusiana, E., Tamzil, N. S., Oktarina, D., & Prasasty, G. D. (2022). Sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(3), 193–201. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V3I3.109>

- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). BAHAYA NARKOBA DAN STRATEGI PENANGGULANGANNYA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 27–33. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v1i2.95>
- My, M. Y., & Zabir, M. (2023). Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja di Kabupaten Bireuen.
- Nasution, A. S., Azzahra, T. M., & Sari, R. I. (2024). FENOMENA PENYALAHGUNAAN NARKOBA Di KALANGAN REMAJA BERDASARKAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK DI KOTA MEDAN. 1.
- Prameswari, D., Nurlia, & Susilo, D. N. (2022). SOSIALISASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(2), 264–267. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i2.258>
- Purbanto, H., & Hidayat, B. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2023.vol20\(1\).11412](https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2023.vol20(1).11412)
- Pusnita, I. (2021). Pengetahuan Siswa tentang Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 234–240. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i3.286>
- Simamora, C. M., Kennedy, H. F., Nurhuda, S., Agustawan, M., Prawira, M. Y., & Siregar, R. (2024). *Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Ditinjau Dari Teori Asosiasi Diferensial*.

LAMPIRAN



Gambar 4. Mahasiswa PSPPA UHO Bersama Siswa Siswi SMPN 12 Kendari



Gambar 5. Ice Breaking dan Pemaparan Materi



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab & Pemberian Hadiah